

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang memainkan peran penting dalam pembentukan individu dan masyarakat.¹ Dalam pandangan Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritual, pendidikan moral, dan pembentukan akhlak mulia.² Keluarga terdiri dari suami dan istri yang dikenal sebagai keluarga inti merupakan fondasi utama dari keluarga, di mana kedua pihak saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.³

Keberfungsian keluarga sangat penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis melalui tanggung jawab suami sebagai pemimpin, mitra yang setara bagi istri, dan teladan bagi keluarga. Suami bertugas memenuhi kebutuhan material dan emosional, menciptakan rasa aman, serta menjaga kehormatan keluarga sesuai nilai agama dan budaya. Keberfungsian keluarga juga memungkinkan suami berkembang secara individu, sambil tetap menjalankan tanggung jawabnya, menjadikan keluarga sebagai tempat yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kontribusi sosial.⁴

¹ Rofika Dewi Maulina, dan Sofa Amalia. "Keberfungsian Keluarga Bagi Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru." *Jurnal Psikologi* 15.1 (2019), hal.57-67.

² Latif Syaipudin, "Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach)." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1.3 (2023), hal.101.

³ Ria Hayati, dan Dirgam Ode Adulama. "Fenomena Yang Terjadi Pada Pasangan Suami dan Istri dalam Ketahanan Keluarga." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 16.1 (2022), hal.33-51.

⁴ Cintami Farmawati, "Resolusi Konflik Keluarga Pada Istri Yang Memiliki Penghasilan Lebih Tinggi Dari Suami." *Motiva: Jurnal Psikologi* 3.2 (2020), hal.66-77.

Praktiknya keberfungsian keluarga sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama jika salah satu anggotanya menghadapi gangguan psikologis atau mental. Salah satu gangguan kepribadian yang berdampak signifikan terhadap dinamika keluarga adalah *Narcissistic Personality Disorder* (NPD).⁵ Dalam konteks keluarga, individu dengan NPD sering kali menciptakan ketegangan, karena perilakunya dapat mengabaikan kebutuhan emosional anggota keluarga lainnya.⁶

Menghadapi tantangan adanya gangguan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) ini membutuhkan pendekatan khusus, seperti terapi keluarga atau konseling psikologis, untuk membantu semua anggota keluarga memahami situasi dan menemukan cara untuk beradaptasi.⁷ Gangguan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dapat terjadi kepada siapapun dalam keluarga. Utamanya jika terjadi pada seorang suami, pola interaksi dalam keluarga cenderung terganggu dan dapat mengakibatkan konflik, tekanan emosional, dan ketidakseimbangan peran dalam keluarga.⁸

Suami dengan gangguan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dapat menunjukkan perilaku mengontrol, selalu ingin menjadi pusat perhatian, atau meremehkan perasaan pasangan serta anak-anaknya. Hal ini dapat menimbulkan ketegangan emosional yang berkelanjutan, membuat pasangan merasa tidak dihargai dan anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian.

⁵ Engkus, Hikmat Hikmat, and Karso Saminnurahmat, "Perilaku narsis pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 20.2 (2017), hal.1-12.

⁶ Ilham Tohari, dan Moh Kholish, "Maqasid Syariah sebagai Pijakan Konseptual dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam Indonesia." *Arena Hukum* 13.2 (2020), hal.314-328.

⁷ Afidatur Rohmah, "Narsisme dan Implikasinya terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Qur'an." *QOF* 5.2 (2021), hal.251-266.

⁸ Ipah Saripah, et al., "Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7.1 (2023), hal.32-41.

Jika tidak ditangani dengan baik, situasi ini bisa berujung pada rusaknya komunikasi dan menurunnya kesejahteraan mental seluruh anggota keluarga.⁹

Keberfungsian keluarga dapat bekerja bersama untuk mengurangi dampak negatif *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dan membangun kembali hubungan yang lebih sehat. Proses ini mungkin tidak mudah dan membutuhkan waktu, tetapi dengan kesabaran, kesadaran, serta bimbingan yang benar, keseimbangan dalam keluarga dapat dipulihkan. Setiap anggota keluarga harus menyadari bahwa mereka berhak untuk mendapatkan hubungan yang sehat dan penuh penghargaan, tanpa harus terus-menerus merasa dikendalikan atau direndahkan oleh individu yang memiliki gangguan ini.¹⁰

Keluarga sesuai konsep *Maqāṣid Al-Usrah* seperti yang dikembangkan oleh Jamaluddin Athiyah. Prinsip *Maqāṣid Al-Usrah* menekankan pentingnya memahami dan menjaga keseimbangan di antara anggota keluarga meskipun dihadapkan pada tantangan psikologis seperti NPD. Konsep *Maqāṣid Al-Usrah* yang dikembangkan oleh Jamaluddin Athiyah yaitu setiap keluarga harus berupaya mempertahankan keberfungsian keluarga.¹¹ Keluarga dalam konteks *Maqāṣid Al-Usrah* masuk pada salah satu bab yang dibahas dalam karya Jamaluddin Athiyah, *Nahw Taf'īl Maqāṣid Al-Usrah*, yang memaparkan tujuh tujuan utama dalam perkawinan dan kehidupan keluarga.¹²

⁹ Chintia Viranda, Alya Chandrika, and Siti Tiyan Makiyatul Karimah. "Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2.07 (2023), hal.544-553.

¹⁰ Ayi Maysarah, Dini Mulyati, dan Syarifah Atika, "Gambaran Keberfungsian Keluarga." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11.1 (2023), hal.1-10.

¹¹ Apik Anitasari Intan Saputri, dan Athoillah Islamy. "Nilai-Nilai Maqasid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 19.1 (2021), hal.1-15.

¹² Moch. Nurcholis, *Usia Perkawinan di Indonesia*, (Jombang: IAIBAF Press, 2019), hal.32.

Maqāṣid Al-Ussrah yang dijelaskan oleh Jamaluddin Athiyah menyoroti pentingnya struktur dan tujuan dalam kehidupan keluarga yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.¹³ Keluarga yang baik tidak hanya mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang sehat secara emosional dan spiritual akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ketika individu dalam keluarga memiliki keseimbangan antara hak dan kewajiban, mereka cenderung menjadi anggota masyarakat yang produktif, menghormati orang lain, serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.¹⁴

Sebagaimana penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, yang dikenal dengan adanya sejumlah kasus pasangan yang suaminya mengidap *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) atau gangguan kepribadian yang ditandai dengan perasaan superioritas, kurangnya empati terhadap orang lain, serta keinginan untuk mendapatkan perhatian dan pengagungan yang berlebihan. Kondisi ini dapat mempengaruhi hubungan keluarga, terutama dalam dinamika pernikahan, di mana istri sering kali merasa terabaikan atau tidak dihargai.

Data empiris di Desa Tanjung, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki anggota dengan gangguan mental sering kali mengalami tekanan yang dapat berujung pada perceraian atau

¹³ Fatkul Chodir, dan Aspandi, "Praktik dan Implikasi Perkawinan Bawah Tangan Terhadap Tujuan Keluarga Perspektif Maqasid Al-Ussrah." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4.3 (2023), hal.639-654.

¹⁴ Latif Syaipudin, "Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1.02 (2023), hal.57-65.

disfungsi keluarga. Maka dengan menerapkan prinsip-prinsip *Maqāṣid Al-Syarī'ah* dalam kehidupan sehari-hari penting untuk menciptakan keluarga yang tidak hanya berfungsi secara fisik tetapi juga secara spiritual dan moral sesuai dengan tuntunan agama.¹⁵

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keluarga dalam perspektif Islam sekaligus menjadi panduan praktis bagi pasangan yang menghadapi situasi serupa. Kajian ini juga relevan dalam mendukung kebijakan lokal yang berfokus pada kesejahteraan keluarga dan penguatan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Maka judul dalam penelitian ini yaitu “Keberfungsian Keluarga Bagi Pasangan dengan Suami yang Mengidap Gangguan Kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dalam Perspektif *Maqāṣid Al-Usrah* (Studi Kasus di Tanjung, Bendo, Magetan).”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi masalah yang akan diteliti sehingga tujuan dan hasil dari penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada suami yang di Desa Tanjung, Kecamatan bendo, Kabupaten Magetan?

¹⁵ Hasil Pra Observasi di desa Tanjung, Bendo, Magetan, Pada Tanggal 25 Maret 2025.

2. Bagaimana keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) di Desa Tanjung, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah terhadap keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) di Desa Tanjung, Bendo, Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) pada suami di Desa Tanjung, Kecamatan bendo, Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) di Tanjung, Bendo, Magetan.
3. Mendeskripsikan perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah terhadap keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) di Desa Tanjung, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di paparkan diatas, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tentang keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dalam perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah. Sehingga mampu mempengaruhi munculnya perilaku suami yang mana berdampak pada keharmonisan rumah tangga, serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dan peneliti untuk memahami keberfungsian keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) dalam perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya tentang Keberfungsian Keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic*

Personality Disorder (NPD) dalam perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah*
Jamaluddin Athiyah.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Keluarga

Keluarga sebagai unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan emosional dan aturan tertentu. Setiap individu dalam keluarga memiliki peran masing-masing yang berkontribusi terhadap dinamika dan fungsi keluarga. Keluarga merupakan dasar dari masyarakat yang lebih besar, di mana anggota keluarga saling mendukung dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

b. *Narcissistic Personality Disorder* (NPD)

Gangguan perilaku *Narcissistic* atau dalam istilah ilmiah disebut *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) merupakan gangguan kepribadian yang ditandai dengan rasa cinta dan rasa bangga terhadap diri sendiri yang ditunjukkan pada orang lain dengan berlebihan, karena individu tersebut ada hasrat ingin dipuji dan diakui oleh orang lain. Lebih dari itu, tidak segan untuk meremehkan dan merendahkan orang lain. Media sosial merakajadikan sebagai tempat untuk aktualisasi diri

¹⁶ Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2005), hal.76.

dengan memamerkan kehebatan-kehebatan yang terkadang hanya ilusi semata dan tidak sesuai dengan kenyataannya.¹⁷

c. *Maqāṣid Al-Ussrah* Jamaluddin Athiyah

Pemikiran Jamaludin Athiyah banyak tertuang dalam karya-karyanya, salah satunya adalah kitab berjudul *Nahw Taf'il Maqāṣid al-Syari'ah* yang membahas cara mengaplikasikan maqāṣid al-syari'ah secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks keluarga.¹⁸ *Maqāṣid Al-Ussrah* masuk pada salah satu bab *maqāṣid al-syari'ah fi ma yakhusu al-ussrah (al-ahl)* yang ditulis oleh Jamaluddin Athiyah dalam kitabnya *Nahw Taf'il Maqāṣid Al-Ussrah*.¹⁹ Menurut Jamaluddin Athiyah, *Maqāṣid Al-Ussrah* adalah tujuan-tujuan syariah yang berfokus pada pembentukan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat, yang berfungsi menjaga nilai-nilai agama, melindungi keturunan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan anggota keluarga. Keluarga dipandang sebagai tempat pertama untuk mendidik generasi dengan akhlak mulia.²⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini mencakup tiga konsep utama yang saling terkait. Keluarga didefinisikan sebagai unit sosial terkecil dalam

¹⁷ Umul Sakinah, M. Fahli Zatrachadi, and Darmawati Darmawati. "Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2.1 (2019), hal.34-43.

¹⁸ Jamaludin Athiyah, *Nahwa Taf'il Maqashid al-Syari'ah*, (Darl Fikr: Damaskus, 2003), hal.12.

¹⁹ Moch. Nurcholis, *Usia Perkawinan di Indonesia*, (Jombang: IAIBAF Press, 2019), hal.32.

²⁰ Fatkul Chodir, dan Aspandi, "Praktik dan Implikasi Perkawinan Bawah Tangan Terhadap Tujuan Keluarga Perspektif Maqasid Al-Ussrah." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4.3 (2023), hal.639-654.

masyarakat yang berfungsi sebagai tempat individu berinteraksi, belajar nilai moral, norma sosial, dan peran gender, serta sebagai sumber dukungan emosional dan perlindungan. *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) merujuk pada gangguan kepribadian yang ditandai oleh rasa cinta berlebihan terhadap diri sendiri, keinginan untuk dipuji, dan kecenderungan meremehkan orang lain, dengan perilaku ini sering kali diperlihatkan melalui media sosial. Kemudian, *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah mengacu pada tujuan-tujuan syariah dalam kehidupan keluarga.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini untuk mempermudah dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak. Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab tinjauan pustaka ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang tema pembahasannya berkaitan

dengan penelitian ini dan juga kerangka teori tentang keluarga, *Narcissistic Personality Disorder* (NPD), *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik yang digunakan dalam Menggali informasi dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada para pihak yang ada secara mendalam dan diperkuat dengan adanya dokumentasi penelitian ini disebut *field research*. Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait "Keberfungsian Keluarga bagi pasangan dengan suami yang mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* dalam perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah (Studi Kasus di Tanjung, Bendo, Magetan)" Setelah data diperoleh selama kegiatan penelitian, maka hal berikutnya memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara ata penelitian yang ditelah dilakukan.

BAB V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait "Keberfungsian Keluarga bagi pasangan dengan suami yang

mengidap gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* dalam perspektif *Maqāṣid Al-Ushrah* Jamaluddin Athiyah (Studi Kasus di Desa Tanjung Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan)”

BAB VI Penutup: Berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.